

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kailan (*Brassica oleracea* var. *Alboglabra*) berasal dari Negeri Cina. Di Indonesia kailan merupakan jenis sayuran baru, tetapi telah menjadi kegemaran. Bentuk tanaman kailan sepintas mirip dengan caisim atau kembang kol. Daunnya panjang dan melebar seperti caisim, sedangkan warna daun dan batangnya mirip kembang kol. Batangnya agak manis dan empuk di lidah. Sedangkan daunnya enak dan legit (Ninja, 2012). Permintaan pasar untuk ekspor kailan cukup besar sementara tingkat produksi kailan masih rendah dan mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012, produksi kailan yang tergolong keluarga kubis-kubisan mengalami peningkatan dari jumlah produksi 1,36 juta t pada tahun 2011 menjadi 1,45 juta t pada tahun 2012.

Dewasa ini kailan muda yang dikenal sebagai baby kailan mulai memasuki pasaran, meski pasar untuk baby kailan di Indonesia masih terbatas. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah serta meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan sayuran khususnya baby kailan. Selain itu, kini kecenderungan konsumen bukan makan tangkai kailan yang besar seperti biasa, tapi yang kecil mungil. Oleh sebab itu, saat ini baby kailan mulai dikembangkan. Asupan baby kailan memberi pasokan antioksidan, betakaroten dan vitamin C untuk melawan penyakit degeneratif dan penuaan (Plantus, 2008). Keunggulan tersebut menjadikan baby kailan menjadi komoditas yang memiliki nilai komersial dan prospektif. Meski demikian, budidaya kailan maupun baby kailan tidak lepas dari kendala.

Kendala dalam produksi kailan dan baby kailan ialah kondisi produktivitas lahan pertanian di Indonesia yang semakin menurun. Kebijakan revolusi hijau yang mengandalkan pupuk dan pestisida kimia memiliki dampak negatif pada kesuburan tanah yang berkelanjutan. Dosis pupuk anorganik yang biasa diberikan petani untuk pertanaman kailan ialah 200 kg ha^{-1} Urea, 100 kg ha^{-1} SP-36 dan 75 kg ha^{-1} KCl. Penggunaan pupuk anorganik yang cukup tinggi pada satu sisi dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman kailan, namun di sisi lain dapat menurunkan produktivitas lahan pertanian.

Alternatif usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kesuburan tanah pertanian secara berkelanjutan adalah dengan pemberian bahan organik. Salah satu bahan organik yang dapat digunakan yaitu kotoran hewan ternak. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai biokultur dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan menekan biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutanto (2002), bahwa peningkatan harga pupuk kimia mendorong kita untuk menggunakan pupuk organik sebagai teknologi alternatif karena mempunyai harga relatif lebih murah dan memberikan pengaruh positif terhadap tanah dan lingkungan. Pemberian biokultur kotoran sapi sebagai upaya penambahan bahan organik sangat membantu dalam memperbaiki tanah yang terdegradasi, karena pemakaian biokultur dapat mengikat unsur hara yang mudah hilang serta membantu dalam penyediaan unsur hara tanah sehingga efisiensi pemupukan menjadi lebih tinggi.

Pemberian biokultur saja belum menjamin kecukupan unsur hara bagi tanaman baby kailan tetapi dapat memberikan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan akar sehingga penyerapan unsur hara optimal. Menurut Hairiah *et al.* (2000), bahwa bahan organik dapat meningkatkan kapasitas tukar kation tanah dan mengurangi kehilangan unsur hara yang ditambahkan melalui pemupukan sehingga dapat meningkatkan efisiensi pemupukan. Oleh karena itu guna meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk perlu penelitian tentang pemberian biokultur dengan pupuk anorganik untuk mengurangi penggunaan dosis pupuk anorganik tanpa menurunkan pertumbuhan dan produksi baby kailan.

Penggunaan kotoran padat dan urin sapi sebagai biokultur yang dikombinasikan dengan pupuk anorganik dalam pemupukan tanaman baby kailan diharapkan dapat meningkatkan produksi kailan serta mengurangi penggunaan pupuk anorganik.

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui kombinasi biokultur kotoran sapi dan pupuk anorganik terbaik pada pertumbuhan dan hasil baby kailan.

1.3 Hipotesis

Aplikasi kombinasi biokultur kotoran sapi dan pupuk anorganik dengan dosis tertinggi memberikan pertumbuhan dan hasil yang terbaik pada baby kailan.